

STUDIO AKHIR ARSITEKTUR

PERANCANGAN PASAR RAYA SEBAGAI RUANG PUBLIK EKONOMI KERAKYATAN DI KOTA PADANG

Tema:

Ruang Interaksi dan Pergerakan

Koordinator Seminar Arsitektur :

Ir. Yaddi Sumitra, MTP.

Desy Aryanti, S.T, M.T

Dosen Pembimbing :

Dr. Al Busyra Fuadi, S.T, M.Sc.

Ir. Yaddi Sumitra, MTP.

Ariyati, S.T, M.T.

Oleh :

Felda Zakri

1310015111022



**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS BUNG HATTA
PADANG
2018**

LAPORAN
STUDIO AKHIR ARSITEKTUR

Judul

Perancangan Pasar Raya Sebagai Ruang Publik Ekonomi Kerakyatan Di Kota Padang

Tema

Ruang Interaksi dan Pergerakan

Kordinator

Ir. Yaddi Sumitra, MTP.

Desy Aryanti, S.T, M.A.

Pembimbing

Dr. Al Busyra Fuadi, S.T, M.Sc.

Ir. Yaddi Sumitra, MTP.

Ariyati, S.T, M.T

Disusun Oleh

Felda Zakri

1310015111022



PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS BUNG HATTA

2018

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh..

Alhamdulillah, Segala puji hanya milik Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, Rab pemilik segala kesempurnaan, keagungan, kemuliaan, yang menciptakan sekaligus menjadi penguasa tunggal semesta alam dengan segenap isinya. Berkat rahmat dan hidayah-Nya, Penulis dapat menyelesaikan laporan Studio Akhir Arsitektur yang berjudul “Perancangan Pasar Raya Sebagai Ruang Publik Ekonomi Kerakyatan Di Kota Padang”.

Shalawat beserta salam tidak lupa pula Penulis sampaikan kepada Nabi besar umat Islam, putra dari seorang ayah bernama Abdullah dan lahir dari seorang ibu bernama Siti Aminah, yakni Nabi Muhammad SAW. Berkat jasa beliau kita bisa menikmati indahnya dunia ciptaan Allah SWT dan merasakan nikmatnya ilmu pengetahuan.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Azwar Ananda, MA selaku Rektor Universitas Bung Hatta
2. Bapak Dr. Nengah Tela, ST, MSc selaku Dekan Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Universitas Bung Hatta
3. Ibu Ika Mutia, S.T, M.Sc. selaku Ketua Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Universitas Bung Hatta yang telah memberi motivasi serta arahananya dalam menyelesaikan laporan ini
4. Bapak Ir. Yaddi Sumitra, MTP. dan ibu Desy Aryanti, ST, MA selaku Koordinator mata kuliah Studio Akhir Arsitektur
5. Bapak Dr. Al Busyra Fuadi, S.T, M.Sc. selaku dosen pembimbing I yang selalu memberikan motivasi serta arahan yang tak pernah lelah bagi penulis dalam penyelesaian laporan ini
6. Bapak Ir. Yaddi Sumitra, MTP. selaku dosen pembimbing II yang selalu membimbing dengan sabar dan dengan segala kebijaksanaannya dalam penyelesaian laporan ini
7. Ibu Ariyati, S.T, M.T. selaku pembimbing III yang selalu membimbing dengan senyuman dan memberi motivasi untuk penulus dalam penyelesaian laporan ini
8. Kedua Orang Tua tercinta yang selalu mendo'akan Penulis supaya dimudahkan dalam segala urusan
9. Rekan-rekan Studio Akhir Arsitektur III yang telah berjuang bersama dalam susah dan senang.

Penulis menyadari, walaupun penyelesaian penulisan laporan Studio Akhir Arsitektur ini telah diusahakan semaksimal mungkin, namun tentu masih terdapat beberapa kekurangan. Oleh karena itu, Penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari Bapak/Ibu, agar penulisan laporan ini menjadi lebih sempurna dan sesuai dengan arahan-arahan yang Bapak/Ibu berikan ketika dalam perkuliahan dan semoga Allah SWT akan membalas segala kebaikan Bapak/Ibu dunia akhirat.

Akhir kata Penulis mengucapkan selamat membaca. Semoga dapat menambah pengetahuan ilmu yang bermanfaat bagi pembaca terutama Penulis sendiri. Amin.

Wassalmualaikum warah matullahi wabarakatuh...

Padang, 9 Februari 2018

Penulis,

Felda Zakri

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.1.2. Data dan Fakta	2
1.2. Rumusan Masalah.....	3
1.2.1. Rumusan Masalah Non Arsitektural.....	3
1.2.2. Rumusan Masalah Arsitektural.....	3
1.3. Tujuan Sasaran.....	3
1.3.1. Tujuan	3
1.3.2. Sasaran	3
1.4. Manfaat	3
1.4.1. Manfaat Akademis.....	3
1.4.2. Manfaat Praktis	3
1.5. Ruang Lingkup Pembahasan	3
1.5.1. Ruang Lingkup Spasial.....	4
1.5.2. Ruang Lingkup Substansial	4
1.6. Sistematika Penulisan	4
BAB II TINJAUAN KEPUSTAKAAN	5
2.1. Tinjauan Teori.....	5
2.1.1. Tinjauan Pasar Tradisional	5
2.1.1.1. Jenis-Jenis Pasar Tradisional.....	5
2.1.1.2. Menurut Barang Yang Diperjual Belikan	5
2.1.1.3. Menurut Cara Transaksi	5
2.1.1.4. Menurut Luas Kegiatan Distribusi.....	5
2.1.1.5. Menurut Waktu Terjadinya.....	5
2.1.1.6. Menurut Bentuk Atau Strukturnya	6
2.1.1.7. Kriteria Perancangan Pasar Tradisional.....	6
2.1.2. Tinjauan Ruang Publik.....	8
2.1.3. Tinjauan Aktivitas dan Interaksi Sosial	9
2.1.4. Tinjauan Sosial Ekonomi	10
2.1.5. Tinjauan Ekonomi Kerakyatan.....	10
2.1.6. Tinjauan Arsitektur Perilaku	11
2.1.6.1. Pengertian Perilaku	11
2.1.6.2. Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku.....	11
2.1.6.3. Perilaku Dalam Kajian Arsitektur.....	12
2.1.6.4. Arsitektur Membentuk Perilaku.....	12
2.1.6.5. Perilaku Membentuk Arsitektur.....	12
2.1.7. Tinjauan Ruang	12
2.1.7.1. Teritori Pada Ruang	12
2.1.7.2. Crowding Pada Ruang	13
2.1.7.3. Adaptasi dan Adjustment.....	13
2.1.8. Tinjauan Genius Loci	14
2.2. Review Jurnal	15
2.3. Studi Presedent	18
BAB III METODE PENELITIAN	22
3.1. Jenis Penelitian	22
3.2. Lokasi Penelitian	22
3.3. Metode Penelitian.....	22
3.4. Metode Pengumpulan Data dan Analisa	22
3.5. Metode Perancangan	23
BAB IV DATA DAN ANALISA	24
4.1. Data	24
4.1.1. Data Eksisting	24
4.1.2. Ukuran dan Batasan Site	24
4.1.3. Data Pasar Raya Dalam Aspek Arsitektur Kota.....	24

4.1.3.1. Keterkaitan Dengan fungsi Sekitar	24	4.2.4. Analisa Ruang Dalam.....	43
4.1.3.2. Aksesibilitas dan Sistem Sirkulasi Eksternal	26	BAB V PENDEKATAN KONSEP TAPAK DAN BANGUNAN.....	45
4.1.3.3. Respon Terhadap Bentuk dan Ruang Kota	26	5.1. Pendekatan Konsep Perancangan	45
4.1.4. Data Pasar Raya Dalam Aspek Fungsional	29	5.2. Konsep Tapak.....	45
4.1.4.1. Tipe dan Luas Unit Dagang	29	5.3. Konsep Bangunan.....	46
4.1.4.2. Efektifitas Pemanfaatan Ruang	33	5.4. Konsep Fungsional	47
4.1.4.3. Lebar Jalur Sirkulasi.....	34	5.4.1. Konsep Ruang Los	47
4.1.4.4. Aksesibilitas dan Sistem Sirkulasi	34	5.4.2. Konsep Pengolahan Limbah Pasar	48
4.1.4.5. Zoning	34	BAB VI PERENCANAAN TAPAK.....	50
4.1.4.6. Pencahayaan	35	BAB VII PENUTUP	53
4.1.4.7. Pencahayaan	35	7.1. Kesimpulan.....	53
4.1.4.8. Fasilitas Umum	35	7.3. Saran.....	53
4.1.4.9. Utilitas Air Bersih	36	DAFTAR PUSTAKA	54
4.1.4.10. Utilitas Air Kotor	36	LAMPIRAN	55
4.1.4.11. Persampahan.....	36		
4.1.5. Data Pasar Raya Dalam Aspek Penciptaan Arsitektur Lokal	36		
4.1.5.1. Tampilan Fisik.....	36		
4.1.5.2. Pengalaman Ruang.....	37		
4.1.5.3. Ruang Sosio Kultural	37		
4.2 Analisa	37		
4.2.1. Kondisi Pasar Raya Sebagai Ruang Publik Ekonomi Kerakyatan	37		
4.2.2. Analisa Pasar Raya Dalam Aspek Arsitektur Kota	38		
4.2.2.1. Analisa Keterkaitan Dengan Fungsi Sekitar	38		
4.2.2.2. Analisa Aksesibilitas dan Sirkulasi Eksternal.....	39		
4.2.2.3. Analisa Respon Terhadap Bentuk dan Ruang.....	39		
4.2.3. Analisa Pasar Raya Dalam Aspek Fungsional.....	40		
4.2.3.1. Analisa Tipe dan Luas Unit Dagang	40		
4.2.3.2. Analisa Efektifitas Pemanfaatan Ruang	40		
4.2.3.3. Analisa Lebar Jalur Sirkulasi	41		
4.2.3.4. Analisa Aksesibilitas dan Sistem Sirkulasi	41		
4.2.3.8. Analisa Sistem Resapan dan Drainase	41		
4.2.3.9. Analisa Air Kotor dan Persampahan	41		

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Kriteria Perancangan Pasar Tradisional Dalam Aspek Arsitektur Kota.....	6
Tabel 2.2. Kriteria Perancangan Pasar Tradisional Dalam Aspek Fungsional	8
Tabel 2.3. Kriteria Perancangan Pasar Tradisional Dalam Aspek Penciptaan Karakter Lokal.....	8
Tabel 2.4. Tipologi Teritori Ruang	13
Tabel 4.1. Data Pedagang Pasar Raya	33

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Peta Kota Padang.....	4
Gambar 1.2. Peta Kecamatan Padang Barat	4
Gambar 1.3. Lokasi Perencanaan, Pasar Raya Padang	4
Gambar 3.1. Pendekatan Penelitian yang Dilakukan	22
Gambar 3.2. Siklus Penggalan Data, Analisa, dan Temuan Sementara	22
Gambar 3.3. Metode Perancangan.....	23
Gambar 4.1. Peta Kota Padang.....	24
Gambar 4.2. Peta Kecamatan Padang Barat	24
Gambar 4.3. Lokasi Perencanaan, Pasar Raya Padang	24
Gambar 4.4. Ukuran dan Batasan Site.....	24
Gambar 4.5. Data Keterkaitan Dengan Fungsi Lingkungan	25
Gambar 4.6. Data Aksesibilitas dan Sirkulasi Tapak	26
Gambar 4.7. Kondisi Jalur Sirkulasi Pada Badan Jalan Pasar Raya	27
Gambar 4.8. Data Tata Guna Lahan Berdasarkan Komoditas Dagang	27
Gambar 4.9. Figure Ground pada Pasar Raya	27
Gambar 4.10. Kantor Balai Kota Sebagai Bangunan Konservasi	27
Gambar 4.11. Empat Blok Massa Bangunan Pasar Raya Timur.....	27
Gambar 4.12. Kesemrawutan Jalur Sirkulasi Akibat PKL dan Parkir	27
Gambar 4.13. Ruang Terbuka Pada Pasar Raya.....	29
Gambar 4.14. Pedestrian Pada Pasar Raya.....	28
Gambar 4.15. Area Sirkulasi yang Berhimpit	28
Gambar 4.16. Perbedaan Warna Sebagai Penanda dan Simbol bangunan Pasar	28
Gambar 4.17. Kantor Balai Kota Padang Lama	29
Gambar 4.18. Pembagian Zoning Pasar Berdasarkan Komoditas Dagang	29
Gambar 4.19. Serial View Pasar Raya Timur	29
Gambar 4.20. Serial View Pasar Raya Barat.....	29
Gambar 4.21. Zona Blok Pasar Raya Timur Komoditas Primer	30
Gambar 4.22. Komoditas Primer Pada Pasar Raya Blok 1	30

Gambar 4.23. Komoditas Primer Pada Pasar Raya Blok 2.....	30	Gambar 4.55. Setting Jalur Sirkulasi Eksternal dan Entrance.....	39
Gambar 4.24. Komoditas Primer Pada Pasar Raya Blok 3.....	30	Gambar 4.56. Setting Massing dan Zoning Bangunan.....	39
Gambar 4.25. Zona Pedagang Swadaya Dengan Gerai Lapak dan Tenda	31	Gambar 4.57. Analisis Layout Ruang Dagang Sayur dan Bumbu Dapur	40
Gambar 4.26. Komoditas Kebutuhan Primer Dengan Gerai/Lapak	31	Gambar 4.58. Analisis Layout Ruang Dagang Ayam	40
Gambar 4.27. Komoditas Kebutuhan Primer Dengan Meja dan Tenda	31	Gambar 4.59. Analisis Layout Ruang Dagang Ikan.....	40
Gambar 4.28. Zona Bangunan Komoditas Sekunder.....	32	Gambar 4.60. Analisis Layout Ruang Dagang Daging	41
Gambar 4.29. Komoditas Sekunder Pada Pasar Raya Barat.....	32	Gambar 4.61. Analisis sirkulasi Double Loaded Pada Area Perdagangan.....	41
Gambar 4.30. Komoditas Pedagang Jasa Pada Lantai 2 Bangunan.....	32	Gambar 4.62. Aksis Sirkulasi Didalam Tapak	41
Gambar 4.31. Zona Pedagang Swadaya Komoditas Sekunder.....	32	Gambar 4.63. Analisis pengolahan limbah cair.....	41
Gambar 4.32. Komoditas Kebutuhan Sekunder Dengan Tenda Swadaya.....	32	Gambar 4.64. Perletakan IPAL dan TPS.....	42
Gambar 4.33. Zona Pedagang PKL Kuliner	33	Gambar 4.65. Analisis Skema Pengolahan Limbah Padat Pasar Raya	42
Gambar 4.34. Komoditas Dagang PKL/Jajanan	33	Gambar 5.1. Zoning Tapak.....	96
Gambar 4.35. Ruang Dagang Yang Tidak Digunakan Oleh Pedagang	33	Gambar 5.2. Zona Pasar Tradisional	97
Gambar 4.36. Jalur Sirkulasi Dengan Sistem Double Loaded.....	34	Gambar 5.3. Zona Pertokoan dan Pasar Modern.....	98
Gambar 4.37. Jalur Sirkulasi yang Ada Akibat Penguasaan Teritori Dagang.....	34	Gambar 5.4. Superimpose	98
Gambar 4.38. Orientasi Sirkulasi Pengunjung Yang Hilang	34	Gambar 5.5. Gubahan Bentuk Massa Bangunan.....	99
Gambar 4.39. Jalur Sirkulasi Yang Becek dan Bercampur Dengan Kendraan	34	Gambar 5.6. Pasar Modern Sebagai Subsidi Pasar Tradisional	100
Gambar 4.40. Sistem Sirkulasi Vertikal Pada Pasar Raya Timur.....	34	Gambar 5.7. Penyesuaian Bentuk Pada Bangunan.....	100
Gambar 4.41. Pembagian Zoning Pasar Berdasarkan Komditas Dagang.....	35	Gambar 5.8. Post Modern Arsitektur	101
Gambar 4.42. Sistem Penghawaan Alami Pada Bangunan Pasar	35	Gambar 5.9. Sirkulasi Vertikal Pada Bangunan	101
Gambar 4.43. Jalur Sirkulasi Yang Diterangi Pencahayaan Buatan.....	35	Gambar 5.10. Ruang Ruang Sosio Kultural	102
Gambar 4.44. Ruang Sholat dan Mushola Pada Pasar Raya.....	35	Gambar 5.11. Pembentuk Ruang Interaksi Antar Pedagang	102
Gambar 4.45. Kondisi Toilet Pasar.....	35	Gambar 5.12. Konsep Elevasi Pada Ruang Dagang.....	103
Gambar 4.46. Kedai Kopi Dengan Kondisi Swadaya.....	36	Gambar 5.13. Konsep Ruang Dagang Sebagai Ruang Sosio Kultural.....	104
Gambar 4.47. Outlet Air Bersih Bagi Pedagang Basah.....	36	Gambar 5.14. Skema Pengolahan Limbah Pada Komposer.....	105
Gambar 4.48. Saluran Pembuangan Air Pada Pasar Basah	36	Gambar 5.15. Skema Pengolahan IPAL Pada Tapak	105
Gambar 4.49. Sampah Yang Ada Pada Area Dagang Pedagang	36	Gambar 6.1. Rencana Tapak	121
Gambar 4.50. Penerapan Gonjong Pada Fasade Pasar Raya Barat.....	37	Gambar 6.2. Rencana Utilitas Tapak.....	122
Gambar 4.51. Penerapan Dinding Bernafas Pada Fasade Pasar Raya Timur	37	Gambar 6.3 Blok Plan	123
Gambar 4.52. Pasar Raya Sebagai Wujud Ruang Interaksi Sosial	38		
Gambar 4.53. Diagram Analisis Potensi Pasar Raya.....	38		
Gambar 4.54. Setting Ulang Pada Tapak.....	39		

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

1.1.1 Latar Belakang Masalah

Letak suatu negara yang dilihat dari kenyataannya di permukaan bumi disebut kondisi Geografis. Letak geografis Indonesia memberikan banyak dampak bahwa Indonesia sebagai negara maritim dan agraris. Sumber daya alam yang ada di Indonesia menjadikan negara ini sebagai negara agraris, yang berdampak kepada sebagian besar penduduknya berprofesi sebagai petani. Kondisi sumberdaya alamnya yang beraneka ragam menjadikan Indonesia menjadi salah satu negara agraris terbesar di dunia. Di negara agraris pertanian memiliki peranan yang penting baik di sektor perekonomian ataupun pemenuhan kebutuhan pokok atau pangan, dengan semakin bertambahnya penduduk maka konsumsi pangan juga akan meningkat sehingga dapat meningkatkan perekonomian bagi petani.

Selain itu kondisi geografis negara Indonesia juga menjadikan Indonesia sebagai negara maritim. Negara maritim adalah negara yang sebagian besar wilayahnya merupakan perairan, maksudnya adalah negara yang luas daratannya lebih kecil dari pada luas laut. Wilayah Negara Indonesia yang berbentuk Kepulauan (archipelago) dengan jumlah seluruh pulauanya 17.504 buah. Luas wilayah Indonesia secara geografis 5.193.252 km², dibagi atas wilayah daratan seluas 1.904.569 km² dan wilayah lautan seluas 3.288.683 km². Sehingga perbandingan antara luas wilayah daratan dan lautan 2:3. Dengan luasnya lautan daripada daratan juga mengakibatkan sumber mata pencarian masyarakat juga berorientasi terhadap hasil laut. Dari kondisi tersebut menjadikan sebagian dari perekonomian Indonesia juga berasal dari nelayan.

Sumber perekonomian Indonesia yang yang dipengaruhi oleh kondisi geografisnya itu memberi pengaruh terhadap mata pencaharian dan perekonomian masyarakat yaitu petani dan nelayan. Pasar tradisional atau pasar rakyat adalah sebagai salah satu media atau wadah pada ekonomi rakyat dimana para petani dan nelayan menjual hasil panen dan laut. Menurut Peraturan Presiden RI No. 112 Tahun 2007, pasar tradisional adalah pasar yang dibangun dan dikelola oleh pemerintah daerah, swasta, badan usaha milik negara dan badan usaha milik daerah termasuk kerjasama dengan swasta dengan tempat usaha berupa toko, kios, los dan tenda yang dimiliki atau dikelola oleh pedagang kecil, menengah, swadaya masyarakat atau koperasi dengan usaha skala kecil, modal kecil dan dengan proses jual beli barang dagangan melalui tawar menawar.

Juga disebutkan bahwa pasar pada masyarakat mempunyai peranan penting yaitu sebagai pusat kegiatan ekonomi dan pusat kebudayaan. Sebagai pusat kegiatan ekonomi, pasar merupakan tempat

bertemunya produsen dan konsumen. Melalui pasar, masyarakat dapat memperoleh kebutuhan produksinya seperti modal, peralatan, dan tenaga. Di bidang distribusi pasar mempunyai peranan dalam menyebarluaskan barang-barang hasil produksi yang dibutuhkan masyarakat. Sedangkan di bidang konsumsi, pasar menyediakan kebutuhan pokok dan kebutuhan tambahan lainnya (Depdikbud, 1990:159).

Jika pasar dipandang sebagai pusat ekonomi, maka perekonomian yang berjalan pada sebuah pasar rakyat adalah ruang ekonomi kerakyatan. Secara ringkas Konvensi ILO169 tahun 1989 memberi definisi ekonomi kerakyatan adalah ekonomi tradisional yang menjadi basis kehidupan masyarakat lokal dalam mempertahankan kehidupannya. Hal ini di pertegas oleh Irman (2015), sebagai ruang ekonomi rakyat, pemerintah seharusnya turut andil dan juga berpihak terhadap pasar tradisional agar dapat menunjang pertumbuhan ekonomi nasional. Karena sesungguhnya pondasi perekonomian nasional berada pada pasar tradisional. Bahwa pedagang dan pasar tradisional harus benar-benar diperhatikan oleh pemerintah dalam membangun ekonomi kerakyatan.

Pasar juga disebutkan sebagai ruang pusat kebudayaan, dimana interaksi sosial terjalin dari semua kelas dan kalangan. Aktivitas sosial atau interaksi sosial menurut Zhang&Lawson (2009), adalah aktivitas yang membutuhkan kehadiran orang lain. Kegiatan ini dapat berupa perbincangan santai dipinggir jalan, bertatap muka, atau aktivitas bersama lainnya. Penanganan ruang publik yang tepat dapat mendukung terbentuknya aktivitas sosial antara orang-orang yang tidak saling mengenal sebelumnya. Faktor kenyamanan dalam sebuah ruang publik adalah yang terpenting untuk mendapatkan interaksi sosial tersebut.

Dalam interaksi sosial, kebebasan dalam beraspirasi juga termasuk kedalam aspek ruang publik. Dimana hal ini dipertegas oleh Habermas (1991), ruang publik terjadi karena berkumpulnya orang-orang privat yang berkumpul sebagai sebuah publik dan mengartikulasikan kebutuhan masyarakat kepada negara. Dimana pada masa awalnya ruang publik adalah ruang yang menjembatani rakyat dan pemerintah. Sehingga kebebasan dalam beraspirasi sangat dijunjung tinggi oleh Habermas.

Bila pasar memiliki ruang interaksi sosial dan kebebasan dalam beraspirasi, dapat dikatakan bahwa pasar adalah sebuah wujud dari ruang publik. Dalam konteks ini pasar adalah sebuah wujud dari ruang publik bagi ekonomi kerakyatan, dimana setiap interaksi yang berlangsung dalam pasar rakyat yang memiliki kepentingan ekonomi dan juga sosial. Dari sudut pandang tersebut, maka aspek kenyamanan dalam beraktivitas dan beraspirasi pada sebuah ruang publik sektor ekonomi rakyat perlu diperhatikan secara khusus. Sehingga dapat menjadi acuan dalam pembangunan pasar-pasar rakyat yang ada agar terus dapat menjaga eksistensinya di era modernisasi seperti saat ini.

Simpulan dari tulisan ini adalah untuk mendapatkan arahan serta gagasan desain dalam pembangunan pasar rakyat yang berlandaskan kepada konsep-konsep ruang publik ekonomi kerakyatan

yang dimilikinya. Pendekatan yang dilakukan adalah *bottom-up*, yaitu pendekatan yang berdasarkan kepada aspirasi dan persepsi dari pengguna pasar terhadap ruang-ruang interaksi dan ekonomi pada pasar demi tercapainya keternyamanan beraktivitas. Pemerhatian kepada hal-hal ruang publik non fisik seperti persepsi ruang pasar yang dimiliki pengguna untuk menjawab kebutuhan pembangunan pasar akan berpengaruh kepada pembangunan fisik pasar tersebut nantinya. Persepsi adalah proses aktif yang dilakukan oleh seseorang dalam menilai lingkungan/ruang di sekitarnya. Proses ini melibatkan kelima indera manusia (Lawson, 2001, as cited in Marlina et al, 2015). Pembangunan yang mengacu kepada persepsi pengguna pasar dalam beraktivitas ini dirasa tepat untuk mendapatkan nilai lokalitas pada pasar-pasar rakyat yang ada, sehingga bentukan fisik dari pasar nantinya akan memiliki nafas, makna dan nilai dari ruang yang dihasilkan oleh aktivitas pengguna (Habracken, 1998).

1.1.2 Data dan Fakta

Pada penulisan ini Pasar Raya Padang adalah objek yang akan dijadikan sebagai studi kasus. Arti penting pasar tradisional pada Provinsi Sumatera Barat masih menjadi peran utama dalam penghasilan masyarakat lokal terutama pada Pasar Raya Padang. Dalam perkembangannya, Pasar Raya Padang pernah menjadi sentra perdagangan bagi masyarakat di Sumatera Barat, Riau, Jambi dan Bengkulu pada era 1980-an. Hingga kini Keberadaan Pasar Raya masih memiliki arti penting tak ubahnya seperti dahulu pada masa Kolonial Belanda, sehingga dalam RTRWK Padang Pasar Raya adalah pusat perdagangan yang akan difungsikan sebagai pusat pelayanan ekonomi skala kota.

Pasar Raya yang memiliki arti penting bagi warga kota dan memiliki kenangan sejarah yang sangat kental bagi Kota Padang. Karena kawasan ini adalah pusat pemerintahan kolonial di Kota Padang. Setelah Indonesia merdeka, kompleks tersebut beralih fungsi menjadi Balai Kota Padang. Cikal bakal Pasar Raya Padang sendiri sudah mulai terbentuk pada saat itu. Di dekat kompleks pusat pemerintahan tersebut, terdapat sebuah lapangan terbuka yang digunakan oleh masyarakat untuk beraktivitas, termasuk berjualan. Dari situlah, semakin hari semakin banyak orang yang menjajakan barang dagangannya. Seiring berkembangnya waktu, lokasi itu akhirnya menjelma menjadi sentra perbelanjaan yang kini dikenal sebagai Pasar Raya Padang. Sedangkan ruang terbuka tadi yang digunakan sebagai area berdagang kini dikenal dengan Taman Imam Bonjol yang difungsikan sebagai ruang terbuka hijau bagi Kota Padang.

Namun sejarah dan arti penting yang dimilikinya juga dibarengi dengan permasalahan kompleks yang dimilikinya. Kondisinya sebagai pasar yang melayani skala kota, mengalami kondisi yang semrawut dan tidak lagi menjadi sebuah ruang publik yang representatif. Seperti PKL yang berjualan bebas pada pedestrian dan bahu sehingga sirkulasi manusia harus bergabung dengan sirkulasi kendaraan dijalan, kondisi parkir angkot yang ngetem dan kendaraan lainnya, juga ditambah dengan delman atau

bendi yang juga ikut hadir dikawasan tersebut. Belum lagi dengan permasalahan sarana dan infrastruktur yang tidak baik atau rusak, sehingga eluruh kondisi ini dianggap menjadi suatu permasalahan yang mengakar yang menjadikan Pasar Raya sebagai area yang sangat ruwet dan semrawut.

Dengan permasalahan kompleks yang dimilikinya, berdampak kepada pelaku pengguna pasar yang tidak lagi mencerminkan aktivitas sosial budaya pada ruang publik yang semestinya pada pasar. Pasar Raya mulai kehilangan ruang-ruang interaksi sosial yang nyaman bagi para pedagang dan pembeli. Pasar hanya dipenuhi sesaki sebagai area berdagang, sehingga pasar sebagai ruang publik interaksi sosial dan budaya tidak lagi terlihat dengan jelas. Terlebih pada kawasan ini yang memiliki peran sejarah yang penting bagi Kota Padang, seharusnya Pasar Raya dapat merepresentasikan penghormatan pasar sebagai wujud ruang publik yang representatif bagi ruang kehidupan masyarakat Kota Padang.

Lalu bagaimana peranan Pemerintah sebagai pengelola dalam mengatasi permasalahan tersebut? Pemerintah Kota Padang sebenarnya telah mencoba melakukan solusi atas permasalahan yang dihadapi di Pasar Raya. Pembangunan Gedung Pasar Impres pada blok 1, 2, 3 dan 4 adalah guna untuk merelokasi seluruh pedagang yang ada di pasar agar menertibkan dan membersihkan jalur sirkulasi yang digunakan sebagai area dagang. Selain itu pembangunan gedung ini juga untuk memberikan kebersihan dan kenyamanan guna meningkatkan pelayanan pasar bagi skala kota. Namun pertanyaannya, apakah gedung-gedung pasar ini dibangun mencerminkan pasar sebagai ruang publik yang sesungguhnya? Apakah masyarakat mendapat hak atas ruang publiknya secara penuh? Apakah pemerintah mesosialisasikan seperti apa pasar yang dibutuhkan dan diinginkan oleh aspirasi para pedagang? Atau pembangunan ini hanya bersifat top down yang bersifat ide dalam asumsi pemerintah sebagai solusi terhadap pasar?

Kenyatannya pembangunan 4 blok dari bangunan pasar impres yang bersifat top down ini tidak banyak mendengarkan aspirasi para pedagang. Padahal konsep pembangunan pasar sesungguhnya adalah untuk menciptakan sebuah ruang sosial budaya demi tercapainya kesejahteraan ekonomi para pedagang itu sendiri. Pedagang Pasar Raya hanya mengikuti regulasi tanpa banyak pilihan dan hak. Hal ini membuat para pedagang sesungguhnya enggan untuk pindah ke bangunan pasar Impres karena ketakutan pedagang akan biaya restribusi yang lebih mahal, kehilangan pelanggan, dan akses yang sulit ke bangunan sehingga membuat pengunjung menjadi sepi. Selain itu kondisi fisik bangunan yang kini banyak ditemui sampah pasar dikarenakan tidak adanya rasa kepemilikan oleh pedagang terhadap bangunan tersebut, dan tiadanya pemberdayaan para pedagang akan pentingnya menjaga kebersihan disekitar bangunan pasar.

Rekontekstualisasi Pasar Raya Padang sebagai ruang publik ekonomi kerakyatan yang menjadi judul penelitian ini bertujuan untuk mengembalikan makna dan jati diri sebuah Pasar rakyat yang merupakan ruang publik ekonomi kerakyatan. Dengan melakukan pendekatan *bottom-up* yaitu melalui

aspirasi dan persepsi para pengguna pasar atas makna dan nilai ruang-ruang pasar yang mereka pahami dan menggunakan teori-teori dalam perancangan pasar guna menciptakan Pasar Raya yang lebih baik. Dengan didapatnya aspirasi para pengguna pasar, akan didapat nilai kelokalitasan ruang sosial budaya pada pasar, yang nantinya akan diwujudkan dalam sebuah arahan desain. Sehingga akan tercapai konsep pasar rakyat yang merupakan sebuah ruang publik, dimana terjadinya interaksi sosial lokal masyarakat dalam menjalankan roda perekonomiannya. Dengan begitu juga akan tercapai kesejahteraan ekonomi rakyat bagi para pedagang dan juga kemajuan perekonomian nasional.

1.2 Rumusan Masalah

Dalam rumusan masalah akan dijelaskan beberapa persoalan yang akan diselesaikan dalam penulisan ini. Yaitu permasalahan non arsitektur dan permasalahan arsitektur.

1.2.1 Rumusan Masalah Non Arsitektural

- 1.3.1.1 Seperti apa persepsi pasar sebagai ruang publik bagi masyarakat?
- 1.3.1.2 Adakah perubahan makna dan nilai pada Pasar Raya sebagai ruang publik?
- 1.3.1.3 Apa yang perlu direkontekstualisasi pada Pasar Raya sebagai ruang publik?
- 1.3.1.4 Apa wujud ekonomi kerakyatan yang ada di Pasar Raya?
- 1.3.1.5 Bagaimana wujud kondisi pasar tradisional yang ideal menurut para pedagang dan pembeli?
- 1.3.1.6 Bagaimana wujud rekontekstualisasi Pasar Raya sebagai ruang publik ekonomi kerakyatan?

1.2.2 Rumusan Masalah Asitektural

- 1.3.2.1 Bagaimana wujudnya rekontekstualisasi Pasar Raya sebagai ruang publik ekonomi kerakyatan dalam sebuah desain?

1.3 Tujuan dan Sasaran

Sesuai dengan pemecahan masalah yang akan diselesaikan, maka tujuan dan sasaran dalam penulisan ini disebutkan sebagai berikut:

1.3.1 Tujuan

- 1.3.1.1 Menambah pengetahuan serta wawasan penulis dan juga untuk memenuhi syarat memasuki Studio Akhir Arsitektur Universitas Bung Hatta.
- 1.3.1.2 Mengembalikan konteks Pasar Raya sebagai ruang publik berbasis ekonomi kerakyatan, dimana pendekatan arah pembangunan pasar berdasarkan persepsi-presepsi yang dimiliki

pengguna, sehingga hasil fisik dari bentukan desain pasar nantinya akan sesuai dengan kebutuhannya.

- 1.3.1.3 Mengevaluasi kondisi pembangunan pasar-pasar yang ada saat ini guna memberikan arahan yang lebih baik kedepannya.

1.3.2 Sasaran

- 1.3.2.1 Tercapainya sebuah desain berbasis penelitian (*research for design*) yang diharapkan akan menghasilkan keterbaruan gagasan dan kondisi yang optimal pada sebuah desain arsitektur.
- 1.3.2.2 Terciptanya kondisi Pasar Raya sebagai ruang publik ekonomi kerakyatan bagi para pengguna. Dimana kenyamanan dalam beraktivitas sosial dan ekonomi adalah esensi pada ruang publik.
- 1.3.2.3 Terciptanya sebuah desain arsitektur pasar yang optimal dan tanggap terhadap aspirasi masyarakat.

1.4 Manfaat

Manfaat pada penulisan ini dibagi lagi kedalam manfaat akademis dan manfaat praktis. Manfaat akademis adalah manfaat penulisan ini didalam dunia pendidikan. Sedangkan manfaat praktis adalah manfaat nyatanya di dunia profesi.

1.4.1 Manfaat akademis

Memberi pengetahuan kepada penulis tentang pendekatan desain yang berbasis riset untuk menghasilkan sebuah desain arsitektural optimal untuk menjawab permasalahan yang ada.

1.4.2 Manfaat praktis

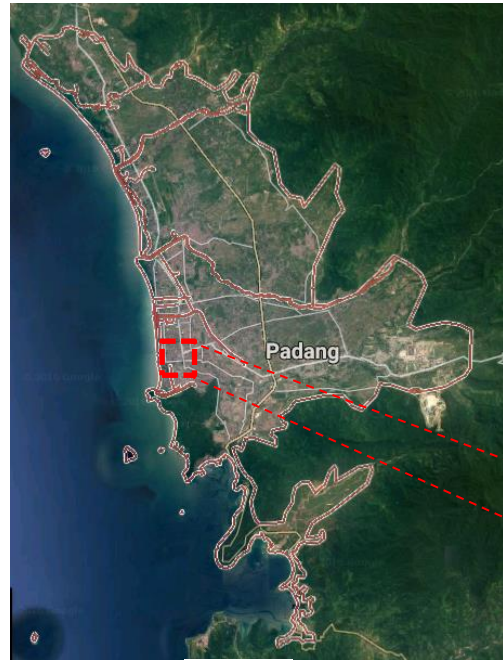
Memberikan evaluasi terhadap arahan pembangunan pasar rakyat oleh pemerintah. Yaitu sebuah arahan desain yang melakukan pendekatan *bottom-up* yang tanggap atas aspirasi rakyat.

1.5 Ruang Lingkup Pembahasan

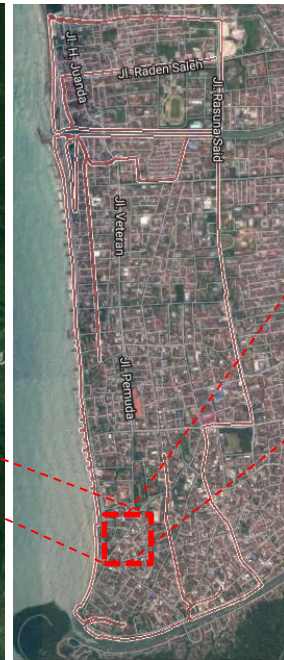
Lingkup pembahasan dalam penulisan ini terbagi kedalam lingkup spasial dan substansial. Ruang lingkup spasial adalah ruang lingkup lokasi yang akan menjadi objek dalam penulisan. Ruang lingkup substansial adalah ruang lingkup pemecahan masalah yang akan diselesaikan dalam penulisan ini.

1.5.1 Ruang Lingkup Spasial

Lokasi objek pembahasan yaitu pada Pasar Raya, yang merupakan pasar tradisional terbesar yang menjadi pusat perdagangan di Kota Padang. Pasar ini berada pada Kampung Jao (Kampung Jawa), Kecamatan Padang Barat, Padang, Sumatera Barat.



Gambar 1.1. Kota Padang
Sumber: Google Map



Gambar 1.2. Kec. Padang Barat
Sumber: Google Map



Gambar. 1.3. Lokasi Perencanaan, Pasar Raya Padang
Sumber: Google Map

Luas Area Perencanaan: 78.080 m²

Batasan Wilayah Perencanaan:

- A. Utara: Jalan Pasar Baru
- B. Barat: Jalan Pasar Raya
- C. Timur: Pemukiman Masyarakat
- D. Selatan: Jalan Moh. Yamin

1.5.2 Ruang Lingkup Substansial

Lingkup substansial pada penulisan ini adalah untuk mengembalikan Pasar Raya sesuai konteksnya kembali, yaitu sesuai dengan teori-teori pasar sebagai ruang publik ekonomi kerakyatan. Yaitu dengan memberikan gagasan desain yang tanggap terhadap aspirasi masyarakat pengguna pasar dan teori-teori dalam perancangan pasar tradisional. Pendekatan pembangunan pasar yang dilakukan dengan *bottom-up* yaitu berdasarkan kepada persepsi-presepsi para pengguna terhadap pasar.

1.6 Sistematika Penulisan

Bab 1 Pendahuluan menjelaskan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, ruang lingkup pembahasan, dan sistematika penulisan. **Bab 2** Tinjauan Kepustakaan menjelaskan tentang tinjauan-tinjauan teori, jurnal dan preseden yang digunakan sebagai bahan acuan dan referensi untuk menyelesaikan penulisan ini. **Bab 3** Metode Perancangan menjelaskan pendekatan metode/cara yang digunakan dalam menyelesaikan penelitian dan perancangan. Juga pada bab ini dijelaskan cara dalam mengumpulkan data-data yang diperlukan. **Bab 4** Data dan analisa menjelaskan tentang data-data yang digunakan untuk mencapai hasil dari penelitian, dengan terkumpulnya data maka dapat diurai untuk dianalisis guna merumuskan konsep. **Bab 5** Konsep desain menjelaskan tentang hal-hal yang dihasilkan sebagai solusi atas permasalahan yang ada. **Bab 6** Kriteria desain menjelaskan tentang kriteria desain arsitektural yang harus dipenuhi dalam perancangan fungsi yang dilakukan. **Bab 7** Gagasan desain yang merupakan kesimpulan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan.